

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 3.1 Logo Perusahaan

PT IAS Support Indonesia (IASI) merupakan anak perusahaan InJourney Aviation Services (IAS). InJourney Aviation Services (IAS) resmi diluncurkan pada 4 Januari 2024 oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo, serta Direktur Utama InJourney Dony Oskaria. IAS adalah hasil transformasi dari sembilan anak perusahaan yang sebelumnya berada dibawah pengelolaan Angkasa Pura 1, Angkasa Pura 2, serta Garuda Indonesia.

PT InJourney Aviation Services Support Indonesia (IASI) adalah perusahaan yang menyediakan berbagai layanan lengkap dalam industri penerbangan, meliputi *Ground Handling*, *Cargo Terminal Operator*, Logistik, *Hospitality*, serta Dukungan Operasional. IASSI membangun ekosistem layanan berkualitas dengan ciri khas keramahan Indonesia, didukung oleh teknologi dan efisiensi dikeseluruhan bandara bandara. Keunggulan kami berada pada operasional yang efisien, pelayanan pelanggan yang luar biasa, serta penerapan inovasi teknologi. Dengan fokus pada hasil akhir, IASSI berkolaborasi dengan perusahaan pengiriman barang dan bisnis lain untuk mengukur volume bisnis dan menyesuaikan layanan dengan kebutuhan pelanggan. Kami berkomitmen

untuk mencapai tujuan kami melalui praktik lingkungan dan sosial yang praktis, seperti manajemen fasilitas dan penggunaan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Riset ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Susanto, 2019), metode kuantitatif diaplikasikan guna mengkaji populasi atau sampel, dengan menerapkan teknik pemilihan sampel yang umumnya dilaksanakan dengan sistematis (Kurdi et al., 2020). Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dengan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik yang tujuannya guna menguji hipotesis yang sudah diuji. Hasil riset diperoleh dari data statistik yang dihasilkan berdasarkan penggunaan sampel responden yang mewakili suatu populasi, melalui pertanyaan dan tanggapan tertutup. Dalam penelitian ini, data hanya dikumpulkan sekali pada satu titik waktu tertentu, sehingga menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jenis penelitian ini berfokus pada analisis pada waktu tertentu tanpa memantau perubahan dari waktu ke waktu. Hasil pengumpulan informasi dari sebagian populasi kemudian digunakan untuk memahami pandangan populasi terhadap variabel yang sedang dikaji

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (dalam Yuzairi & Aguss, 2022) mengemukakan, populasi ialah wilayah umum yang meliputi subjek atau objek bersamaan kualitas serta karakteristik spesifik yang ingin diteliti dan dikuantifikasi oleh peneliti (Pardede, 2022). Populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian, yaitu semua individu atau unit yang nantinya dikaji oleh peneliti. Pada riset ini, 358 responden dipilih dari karyawan PT IAS Support Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang

bekerja di Unit Operasional Maintenance pada dua bandara utama di Indonesia, yaitu Bandara Soekarno-Hatta di Jakarta dan Bandara Kualanamu di Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua bandara tersebut memiliki peran strategis sebagai pusat aktivitas penerbangan domestik maupun internasional, serta memiliki struktur organisasi yang kompleks pasca restrukturisasi perusahaan.

Adapun fokus pengambilan data pada Unit Operasional Maintenance di kedua bandara ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang spesifik dan relevan terhadap variabel penelitian, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, dan kepuasan karyawan. Unit Operasional Maintenance dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam menjaga standar operasional dan performa teknis perusahaan, yang secara langsung berkaitan dengan efektivitas kinerja serta kepuasan kerja para karyawan.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara terstruktur dengan menjangkau responden di dua lokasi tersebut untuk memastikan data yang diperoleh dapat mencerminkan situasi nyata di lapangan. Dengan memilih Unit Operasional Maintenance di dua bandara berbeda, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel penelitian terhadap kepuasan kerja dalam konteks operasional di PT IAS Support Services.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (dalam Yuzairi & Aguss, 2022) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari populasi yang ditetapkan menurut jumlah dan karakteristiknya. Proses pengukuran sampel adalah langkah penting guna menentukan besar sampel untuk digunakan pada penelitian terhadap suatu objek. Menurut Malhotra et al. (2017), ada dua metode utama pada pengambilan sampel, yakni *Probability Sampling* kemudian *Non-*

Probability Sampling. Dibawah ini merupakan pemaparan teknik sampling yang diaplikasikan pada penulis:

1) ***Probability Sampling***

Pada teknik pemilihan sample ini, setiap responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel riset (Irfvan et al., 2019). Sementara itu, menurut Cooper (2017), terdapat beberapa jenis probability sampling, yaitu:

a) ***Systematic Sampling***

Pengambilan dan pengumpulan sampel secara acak dengan metode yang sederhana. Metode ini sederhana dan fleksibel

b) ***Stratified Random Sampling***

Proses membagi populasi menjadi sejumlah subpopulasi yang independen, dengan pembatasan pengambilan sampel guna memastikan bahwa setiap segmen populasi terwakili dalam sampel.

c) ***Cluster Sampling***

Pengambilan sampel kluster dilaksanakan dengan terlebih dahulu membagi populasi pada beberapa kelompok, kemudian memilih sejumlah kelompok yang sesuai untuk menjadi sample penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah penting pada riset ini agar menjawab rumusan masalah dan mendapatkan data yang valid serta reliabel. Dalam riset ini, data dikumpulkan melalui kuesioner daring. Kuesioner ialah sejenis pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang bersedia memberikan rincian tentang diri mereka sendiri atau topik yang perlu dipelajari (Rahmadila, 2008).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Stella Stefany, Nurbani, Badarrudin, berjudul **“LITERASI DIGITAL DAN PEMBUKAAN DIRI: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan”** skala Likert

1-4 digunakan untuk mengukur hubungan variabel karena skala ini memberikan variasi respons tanpa menawarkan pilihan netral, yang bisa memaksa responden untuk memberikan opini tegas.

Riset ini mengaplikasikan instrumen berbentuk kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* (Gform) dengan beberapa pertanyaan terkait judul penelitian yaitu **“PENGARUH MOTIVASI, KEPEMIMPINAN, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA DI PT IAS SUPPORT INDONESIA”**. Jawaban yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menerapkan skala Likert guna mengukur hubungan antara Sikap, pendapat, serta persepsi responden diukur menggunakan Skala Likert yang memiliki rentang nilai antara 1 hingga 4.

Tabel 3.1 Tabel Data Perusahaan

Jawaban Responden	Nilai
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sesuai	3
Sangat Sesuai	4

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Data Perusahaan

VARIABEL	Definisi	Referensi		INDIKATOR	PERNYATAAN
Motivasi	Menurut Susilo et al., (2023) motivasi kerja sebagai suatu kondisi yang bisa	Tiffany, T. (2023). Pengaruh Work Life Balance, Burnout dan Mental	1	bonus yang adil	Saya menerima bonus yang adil berdasarkan penilaian kinerja
			2	perhatian kepada karyawan	Perusahaan memberi perhatian kepada jenjang karier karyawan

	membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tindakan yang berhubungan pada lingkungan kerja. Sementara menurut Kurniawan, (2022) motivasi kerja ialah sebuah set atau rangkaian tindakan yang memberikan dasar bagi individu dalam bertindak pada metode tertentu yang mengarah pada tujuan khusus yang spesifik.	Health Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali – E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.	3	memperhatikan kebutuhan keluarga	Perusahaan sangat memperhatikan kebutuhan keluarga karyawan
			4	perlakuan baik, hubungan baik	Saya menerima perlakuan baik di lingkungan perusahaan, saya mempunyai hubungan baik dengan rekan kerja, saya mempunyai hubungan baik dengan atasan
			5	Adil memberikan penghargaan, adil memberikan hukuman	Perusahaan adil dalam memberi penghargaan, perusahaan adil dalam memberikan hukuman
			6	Pelatihan karyawan	Perusahan memberi pelatihan rutin kepada karyawan
Kepemimpinan	Menurut Robbins (Jaliah dkk., 2020: 148-149) menyatakan Kepemimpinan ialah keahlian dalam mempengaruhi sekelompok anggota supaya bekerja mewujudkan tujuan serta sasaran.	Jaliah, H. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Journal of Education Research, 1, 146-153.	1	bertanggung jawab dan diandalkan	Pimpinan saya adalah orang yang bertanggung jawab, pimpinan saya adalah orang yang bisa diandalkan
			2	pemimpin bersedia berdiskusi	Pimpinan selalu bersedia untuk berdiskusi
			3	pemimpin yang adil	Pimpinan memiliki sikap adil
			4	pimpinan membedakan masalah pribadi dengan pekerjaan	

			5	pimpinan percaya cara bekerja karyawannya	Pimpinan memberikan kepercayaan untuk bekerja secara kreatif selama tidak melanggar aturan
			6	pimpinan peduli terhadap perusahaan, pimpinan peduli terhadap karyawannya	Pimpinan saya peduli terhadap perusahaan, pimpinan saya peduli terhadap kepentingan karyawan
Budaya Organisasi	Nurviza et al., (2019) budaya organisasi ialah sebuah kebiasaan yang sudah berjalan lama serta dijalankan dan digunakan pada kehidupan kegiatan kerja sebagai salah satu pendukung dalam peningkatan kualitas kerja pada karyawan.	Tutu, dkk. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Astra International Daihatsu Tbk Cabang Manado. Productivity, Vol. 3 No.1, 2022. e-ISSN. 2723-0112	1	visi dan misi dijalankan dengan baik	Visi dan misi perusahaan dijalankan dengan baik oleh setiap karyawan
			2	Pimpinan percaya terhadap karyawan	Pimpinan mempercayai karyawannya
			3	Pembagian kerja adil, pembagian kerja secara profesional	Perusahaan melakukan pembagian kerja yang adil, perusahaan melakukan pembagian kerja secara profesional
			4	Lingkungan kerja kondusif dan nyaman	Lingkungan kerja kondusif dan nyaman
Kepuasan Kerja	Handoko (2020:193) mengartikan kepuasan kerja sebagai pendapat karyawan yang menyenangkan atau tidak tentang	Handoko, R. T. (2020). Pengaruh Kompetensi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Melalui	1	Keseimbangan kualitas kerja dengan kualitas sosial	Adanya keseimbangan kualitas kerja dengan kualitas sosial
			2	Bangga bekerja di perusahaan	Karyawan bangga bekerja di perusahaan
			3	Karyawan termotivasi	Karyawan termotivasi bekerja secara aktif dan optimal

	pekerjaannya, perasaan tersebut tampak dari perilaku karyawan baik pada pekerjaannya serta segala pengalaman di lingkungan kerja.	Kompensasi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).	4	Karyawan terinspirasi	Perusahaan menginspirasi karyawan dan sekitarnya
			5	Puas bekerja bersama rekan tim	Karyawan puas bekerja dengan rekan kerja dan timnya
			6	saran dan keluhan di dengar	Karyawan bisa memberikan saran terhadap perusahaan, Karyawan bisa memberikan keluhan terhadap perusahaan
			7	antusias terhadap karier karyawan	Perusahaan antusias terhadap karier karyawan

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari responden atau sumber lain, peneliti melanjutkan dengan analisis data. Pada penelitian kuantitatif, proses ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden atau sumber lain.. Analisis data melibatkan sejumlah langkah, seperti pengelompokan data menurut jenis responden dan variabel, membuat tabel menurut data dari setiap responden, dan mengekstrak data untuk setiap variabel yang diuji, menghitung hasil untuk masing-masing variabel, kemudian menghitung hasil untuk masing-masing variabel. Langkah terakhir tidak diambil oleh penelitian yang belum merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mengolah data. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk menghasilkan perhitungan statistik yang akurat, serta untuk mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data. Adapun metode pengolahan data yang akan diterapkan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah prosedur yang diaplikasikan agar mengukur kebenaran atau kendala alat ukur. Instrumen yang valid mampu menghasilkan data yang tepat (Sugiyono, 2019). Data dianggap valid jika

koefisien korelasi instrumen lebih besar daripada koefisien korelasi r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, setelah ditentukan tingkat signifikasinya selanjutnya ditentukan derajat bebas (df) yaitu jumlah sampel “(n) – 2” kemudian agar menentukan r tabel adalah melalui melihat tabel distribusi r dan tentukan nilai r yang sesuai.

Kriteria untuk menentukan validitas adalah sebagai berikut:

- Dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- Dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Dengan demikian, uji validitas berfungsi guna mengukur seberapa jauh keterkaitan antar variabel, yang bisa dilakukan melalui analisis faktor dengan memperhatikan beberapa komponen berikut:

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah proses pengujian yang mempertimbangkan tingkat konsistensi dan stabilitas data yang digunakan (Sugiyono, 2019). Dipercayai bahwa data yang tidak dapat diandalkan dapat menciptakan hasil yang bias. Maka dari itu, tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Jika hasil pengukuran tetap konsisten dari satu hari ke hari berikutnya, maka perangkat tersebut dianggap reliabel. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

- Jika koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) $> 0,6$ maka dinyatakan reliabilitas yang baik, atau dapat dipercaya
- Jika koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Goh et al., 2021), uji normalitas ditujukan agar diketahui apakah variabel independent serta variabel

dependent pada model regresi memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas, hipotesis yang diajukan ialah:

- H_0 : sampel data berdistribusi normal.
- H_a : sampel data tidak berdistribusi normal/berdistribusi bebas.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $Sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.
- Jika $Sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode yang diaplikasikan agar memastikan bahwa variable independent pada suatu riset tidak mempunyai hubungan korelasi yang signifikan satu sama lain. Sihabudin et al. (2021) menyatakan bahwa model regresi yang optimal ialah model yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Salah satu teknik guna mendeteksi gejala ini yaitu dengan menggunakan metode **Variance Inflation Factor (VIF)** kemudian **Tolerance Value**. Kriteria pengujian multikolinearitas ialah:

- Jika nilai **VIF** < 10.00 dan **Tolerance Value** > 0.10 , maka dinyatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas.
- Jika nilai **VIF** > 10.00 dan **Tolerance Value** < 0.10 , maka gejala multikolinearitas dikatakan ada.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan agar mendeteksi adanya kesalahan dalam model regresi yang disebabkan oleh perbedaan varians antara satu observasi dengan observasi lainnya (Sugiyono, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan melalui metode statistik maupun analisis visual pada histogram scatterplot. Secara statistik, uji Glesjer sering digunakan, dengan kriteria model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai tersebut $\leq 0,05$, maka terdapat gejala

heteroskedastisitas. Sementara itu, secara visual, model regresi dikatakan bebas dari gejala ini bila titik-titik pada scatterplot menyesar dengan acak tanpa menciptakan pola khusus.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merujuk pada korelasi antara nilai sebuah variabel dengan nilai variabel yang sama dalam periode sebelumnya. Dalam analisis regresi dan deret waktu, autokorelasi mengukur sejauh mana residual (kesalahan) pada waktu tertentu berhubungan dengan residual pada waktu lainnya. Uji autokorelasi ditujukan guna mendeteksi apakah kesalahan model ketika waktu t berkorelasi dengan kesalahan saat waktu $t-1$, $t-2$, dan seterusnya. Dalam model regresi dan analisis deret waktu, diasumsikan bahwa residual antara pengamatan bersifat independen. Namun, jika terdapat autokorelasi, itu menunjukkan bahwa model belum menangkap seluruh informasi yang ada, yang bisa menyebabkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian oleh Durbin dan Watson (1950), mereka mengembangkan uji Durbin-Watson sebagai alat untuk mendeteksi autokorelasi dalam model regresi linier. Mereka menunjukkan bahwa keberadaan autokorelasi dalam residual regresi linier dapat menyesatkan hasil inferensial yang diperoleh dari model tersebut.

. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, maka hipotesis nol ditolak, maknanya ada auto korelasi
2. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis nol diterima, maknanya tidak ada autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ artinya tidak ada kesimpulan

n = jumlah sampel

d = nilai Durbin Watson

dL = batas bawah yang digunakan pada pengujian kemungkinan adanya autokorelasi positif.

dU = batas atas yang digunakan pada pengujian kemungkinan adanya autokorelasi negatif.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Berganda

Analisis varians (ANOVA) ialah metode statistik guna menilai korelasi antara dua variabel atau lebih sehingga arah serta besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen bisa ditentukan. Formula yang diaplikasikan pada proses analisis ialah:

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Pratama & Widiyanto (2018), Guna melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas berpengaruh bersama, dilakukan uji F. Uji signifikansi R^2 dan pengujian signifikansi keseluruhan regresi yang diestimasi dilakukan menggunakan nilai F untuk menguji apakah variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berikut Rumus Uji F:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R : korelasi *product moment*

N : jumlah responden

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

3.8.3 Uji Parsial (T)

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial atau uji t dengan tingkat signifikansi 5 persen. Bila nilai t hitung melebihi t tabel atau nilai signifikansi uji t tidak mencapai 0,05, maknanya bisa disimpulkan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pratama & Widiyanto, 2018). Diketahui rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b_k}{Sb_k}$$

Keterangan:

t_0 : fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

b_k : koefisien regresi masing-masing variabel

Sb_k : standar *error* masing-masing variabel

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) berguna guna mengukur seberapa jauh suatu model atau perlakuan bisa menguraikan variasi pada variabel independen. Uji koefisien determinasi (R^2) juga berguna dalam menilai seberapa jauh model bisa menggambarkan citra merek BTS. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan penggunaan rumus tertentu

:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap sangat kecil.
- b. Jika nilai K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap sangat kuat.

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana dua variabel memiliki hubungan linear. Dalam statistik, korelasi digunakan untuk mengukur dan menggambarkan arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel. Dalam studi oleh Larsen dan Marx (2017), mereka menjelaskan bahwa koefisien korelasi Pearson adalah alat utama yang diterapkan dalam pengukuran hubungan linear antara dua variabel. Mereka mengemukakan bahwa meskipun koefisien Pearson sangat berguna, penggunaannya harus dibatasi pada data yang memenuhi asumsi normalitas. Jika data tidak normal, koefisien ini mungkin tidak memberikan gambaran yang akurat tentang hubungan antar variabel.

3.8.5 Regresi Linear Sederhana

Hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependen dan satu variabel independen merupakan fokus utama analisis regresi. Menetapkan nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen ialah tujuan uji regresi linier parsial. Terdapat rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y : variabel dependen (terikat)

X : variabel independen (bebas)

a : konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b : koefisien regresi (nilai penurunan atau peningkatan)